



Pengembangan Bahan Ajar Bentuk Ensiklopedia Sejarah dan Budaya Lokal Dieng pada Materi Pokok Perkembangan Kehidupan Kerajaan Hindu-Buddha di Indonesia di SMA Negeri 1 Karangkoobar Kabupaten Banjarnegara

Girindra Yudha Bhuwana✉, Jayusman, Abdul Muntholib

Jurusan Sejarah, Fakultas Ilmu Sosial, Universitas Negeri Semarang, Indonesia

Info Artikel

Sejarah Artikel:

Diterima Agustus 2017
Disetujui September 2017
Dipublikasikan Oktober 2017

Keywords:

development, teaching material, encyclopedia, local history and culture of Dieng.

Abstrak

Tujuan dilakukan penelitian ini adalah: (1) Mendeskripsikan kebutuhan dan kondisi bahan ajar pada materi pokok perkembangan kehidupan kerajaan Hindu-Buddha di Indonesia pada pembelajaran sejarah di SMA Negeri 1 Karangkoobar, (2) Menghasilkan bahan ajar ensiklopedia sejarah dan budaya lokal Dieng pada pembelajaran sejarah pada materi pokok perkembangan kehidupan kerajaan Hindu-Buddha di Indonesia di SMA Negeri 1 Karangkoobar, (3) Mengetahui penilaian bahan ajar ensiklopedia sejarah dan budaya lokal Dieng pada materi pokok perkembangan kehidupan kerajaan Hindu-Buddha di Indonesia di SMAN 1 Karangkoobar. Hasil penelitian ini menunjukkan analisis kebutuhan bahan ajar di SMA Negeri 1 Karangkoobar memerlukan bahan ajar penunjang yang menarik untuk mengatasi permasalahan, yaitu untuk menarik minat dan mempermudah pemahaman materi. Urgensi Situs Candi Dieng penting bagi peserta didik untuk mengetahui sejarah yang ada dilingkungannya, menarik minat, dan mempermudah pemahaman materi perkembangan sejarah kerajaan Hindu-Buddha di Indonesia. Hasil dari pengembangan bahan ajar adalah berupa ensiklopedia sejarah dan budaya lokal Dieng yang telah di validasi oleh ahli materi, media, dan praktisi yang rata-rata menunjukkan hasil sangat baik digunakan tanpa revisi. Penilaian kelayakan dari respon guru dan peserta didik menunjukkan rata-rata bahan ajar ensiklopedia sejarah dan budaya lokal Dieng sangat layak digunakan. Karena menunjang proses pembelajaran sejarah materi perkembangan kehidupan kerajaan Hindu-Buddha di Indonesia di SMA Negeri 1 Karangkoobar. Disarankan ensiklopedia menjadi bahan ajar penunjang proses pembelajaran sejarah.

Abstract

This study is aimed to: (1) describe the need and condition of the teaching material in the core material of the development of Hindu-Buddhist kingdom lives in Indonesia in the teaching and learning found in State Senior High School 1 Karangkoobar, (2) produce the teaching material of Dieng's local history and culture encyclopedia in the teaching and learning of history in the core material of the development of Hindu-Buddhist kingdom lives in Indonesia found in State Senior High School 1 Karangkoobar., (3) Find out the teaching material evaluation of Dieng's local history and culture in the core material of the development of Hindu-Buddhist kingdom lives in Indonesia found in State Senior High School 1 Karangkoobar. The result of the study shows the analysis of the teaching material need in State Senior High School 1 Karangkoobar need an interesting supporting teaching material to cope with the problem, that is to attract interest and to make it easier to understand. Dieng Temple Site Urgency is important for students to know the history in their neighborhood, to attract their interest, and make the material about the development of Hindu-Buddhist kingdom history in Indonesia easier. The result of the teaching material development in the form of Dieng's history and culture encyclopedia that has been validated by the material, media, and practitioner expert which showed average results that are very good to be used without any revision. The expediency evaluation from the teachers' and students' responds showed the average teaching material of Dieng's local history and culture encyclopedia which is very good. The conclusion is that the teaching material in the form of Dieng's local history and culture encyclopedia is very proper to be used. Because it supports the teaching and learning process in the history material of Hindu-Buddhist kingdom life development in State Senior High School 1 Karangkoobar. It is suggested that encyclopedia becomes the supporting teaching material in the history learning process.

PENDAHULUAN

Sejarah adalah cerita tentang kehidupan manusia pada masa lampau yang disusun secara sistematis, kronologis, dan obyektif berdasarkan bukti-bukti yang kredibel (Pramono, 2014:114-125). Melalui pengajaran sejarah, peserta didik mampu mengembangkan kompetensi untuk berpikir secara kronologis dan memiliki pengetahuan tentang masa lampau yang dapat digunakan untuk memahami dan menjelaskan proses-proses perkembangan dan perubahan di masyarakat serta keberagaman sosial budaya dalam rangka menumbuhkan jati diri bangsa (Agung dan Wahyuni, 2013:56). Perlu diketahui bahwa pendidikan dewasa ini cenderung pragmatis lebih mementingkan kepraktisan dan hasil akhir daripada sebuah proses dan nilai-nilai suatu pelajaran. Tentunya hal ini berdampak negatif pada suatu pelajaran di sekolah tak terkecuali sejarah. Dalam pembelajaran salah satu faktor terciptanya pembelajaran yang baik tidak terlepas dari bahan ajar. Bahan ajar adalah elemen penting dalam pembelajaran sejarah di kelas, karena bahan ajar sebagai penuntun guru dalam menyampaikan pembelajaran dan pedoman peserta didik untuk memahami materi. Bahan ajar ibarat roh dalam proses pembelajaran di kelas yang salah satunya menentukan bagaimana kondisi pembelajaran yang dilakukan.

Adanya bahan ajar yang baik maka akan tercipta pembelajaran yang baik pula, namun jika bahan ajar yang digunakan tidak baik atau tidak menarik, maka proses pembelajaran tidak bisa menyentuh kebutuhan masing-masing peserta didik, akibatnya hasil dari proses pembelajaran terkadang tidak bisa merata. Maka dari itu sejatinya selain bahan ajar pokok perlu ada bahan ajar suplementer atau bahan ajar penunjang. Bahan ajar penunjang ini adalah untuk menutupi kelemahan dari bahan ajar pokok. Bahan ajar penunjang perlu pengemasan yang lebih menarik dan inovatif agar memenuhi kebutuhan peserta didik dalam artian membuat peserta didik tertarik dan mudah mencerna materi yang disampaikan.

Pada kasus di SMA Negeri 1 Karangkoobar, permasalahan bahan ajar pokok yang digunakan dirasa kurang memenuhi kebutuhan peserta didik, terutama pada kelengkapan bahan ajar penunjang pembelajaran. Tindakan untuk mengatasi masalah tersebut, salah satunya mengembangkan bahan ajar. Bahan ajar yang dibuat harus memperhatikan hal-hal yang saling berkaitan sehingga permasalahan dapat terselesaikan. Hal pertama yang harus diperhatikan adalah bagaimana bahan ajar yang dikehendaki peserta didik, dalam hal ini perlu diketahui bahwa *point-point* yang perlu di catat seperti; peserta didik menginginkan visualisasi lebih dalam bahan ajar sejarah untuk mempermudah mereka memahami materi peristiwa sejarah, Anak-anak secara ilmiah berorientasi pada gambar. Bahan ajar yang baik juga sebaiknya kontekstual dengan memperhatikan kondisi, lingkungan dan keadaan. Lingkungan bermakna potensi yang ada disekitar obyek yang diteliti, seperti di SMA Negeri 1 Karangkoobar yang terletak di Kabupaten Banjarnegara ada sebuah peninggalan sejarah berupa kompleks Candi Dieng peninggalan Kerajaan Mataram Kuno pada abad ke 8 Masehi. Hal itu bila diintegrasikan dalam bahan ajar maka akan menambah ketertarikan bagi peserta didik, pasalnya pembelajaran yang disesuaikan dengan pengalaman empiris peserta didik, maka akan menambah pemahaman terhadap materi pembelajaran. Sehingga proses pembelajaran dapat berjalan dengan baik. Menurut I Gde Widja (1989: 97) sejarah lokal bisa dikatakan sebagai suatu bentuk penulisan sejarah dalam lingkup tertentu yang meliputi lokalitas terbatas, biasanya dikaitkan dengan unsur wilayah.

Sejarah Candi Dieng sebagai peninggalan sejarah yang berada di lingkungan peserta didik dan juga sebagai peninggalan sejarah tertua di Jawa Tengah memiliki urgensi yang sangat penting bagi peserta didik. Hal ini akan menimbulkan rasa ingin tahu dan merangsang pemikiran kritis mereka mempelajari sejarah situs peninggalan Candi Dieng, sehingga pemikiran mereka akan berkembang terutama

dalam menggunakan ilmu-ilmu kesejarahan. Selain itu dari aspek sosial peserta didik akan memahami fenomena sosial dan kearifan lokal lingkungan mereka sehingga berdampak pada sisi afektif mereka yang terjaga dengan baik. Terkait materi perkembangan kerajaan Hindu-Buddha di Indonesia juga adalah materi yang penting. Karena hal ini membahas tentang perkembangan aspek kehidupan yang sangat pesat, dari segi agama, sistem sosial, budaya, pendidikan dan aspek kehidupan lainnya. Hal ini sangatlah penting karena peserta didik dapat mempelajari hal paling fundamental dalam kehidupan masyarakat dan tentunya diri mereka. Itulah pembelajaran sejarah yang sebenarnya.

Dengan menggabungkan unsur-unsur tersebut maka bahan ajar yang dibuat dapat memecahkan permasalahan. Dalam hal ini bahan ajar berbentuk ensiklopedia adalah solusinya. Ensiklopedia adalah sejumlah tulisan yang berisi penjelasan yang menyimpan informasi secara komprehensif dan cepat dipahami. Ensiklopedia memungkinkan peserta didik dapat mempelajari peristiwa masa lalu tentang sejarah dan budaya Dieng dan hubungannya dengan perkembangan kehidupan kerajaan Hindu-Buddha di Indonesia.

Berdasarkan latar belakang di atas, maka dapat diambil beberapa analisis rumusan masalah sebagai berikut: (1) Bagaimanakah kebutuhan bahan ajar pada materi pokok perkembangan kehidupan kerajaan Hindu-Buddha di Indonesia pada pembelajaran sejarah di SMA Negeri 1 Karangkoobar? (2) Bagaimanakah pengembangan bahan ajar ensiklopedia sejarah dan budaya lokal Dieng pada materi pokok perkembangan kehidupan kerajaan Hindu-Buddha di Indonesia di SMA Negeri 1 Karangkoobar? (3) Bagaimanakah penilaian bahan ajar bentuk ensiklopedia sejarah dan budaya lokal Dieng pada materi pokok perkembangan kehidupan kerajaan Hindu-Buddha di Indonesia di SMA Negeri 1 Karangkoobar?

Tujuan dari penelitian ini untuk: (1) Mendeskripsikan kebutuhan dan kondisi bahan ajar pada materi pokok perkembangan kehidupan kerajaan Hindu-Buddha di Indonesia

pada pembelajaran sejarah di SMA Negeri 1 Karangkoobar. (2) Menghasilkan bahan ajar ensiklopedia sejarah dan budaya lokal Dieng pada pembelajaran sejarah pada materi pokok perkembangan kehidupan kerajaan Hindu-Buddha di Indonesia di SMA Negeri 1 Karangkoobar. (3) Mengetahui penilaian bahan ajar ensiklopedia sejarah dan budaya lokal Dieng pada materi pokok perkembangan kehidupan kerajaan Hindu-Buddha di Indonesia di SMA Negeri 1 Karangkoobar.

METODE

Desain penelitian ini menggunakan metode penelitian dan pengembangan atau *Research and Development* (R&D) dengan mengadaptasi model penelitian pengembangan dari Sugiyono. Menurut Sugiyono (2015:407) "RD adalah metode penelitian yang digunakan untuk menghasilkan produk tertentu, dan menguji keefektifan produk tersebut". Definisi tersebut, peneliti dapat menyimpulkan bahwa R&D merupakan penelitian yang bertujuan untuk menghasilkan produk tertentu. Produk yang dikembangkan peneliti adalah berupa ensiklopedia. Dengan demikian, penelitian ini diarahkan pada pengembangan produk dalam bentuk bahan ajar berbentuk ensiklopedia dalam menunjang proses pembelajaran. Pendekatan penelitian yang digunakan dalam penelitian ini berupa pendekatan kualitatif untuk studi pendahuluan berupa analisis kebutuhan mengenai potensi dan masalah sedangkan untuk mengetahui tingkat penilaian penggunaannya menggunakan pendekatan kuantitatif.

Tahapan-tahapan penelitian yang dilakukan peneliti secara garis besar dapat diringkas menjadi 3 langkah, meliputi: Tahap Studi Pendahuluan, Tahap Studi Pengembangan, dan Tahap Evaluasi. Tahap Studi pendahuluan adalah tahap untuk menganalisis kebutuhan bahan ajar, dimana peneliti melakukan pendekatan penelitian secara kualitatif menggunakan langkah-langkah yaitu melakukan observasi, wawancara, dan dokumentasi. Observasi dilakukan untuk mengambil data awal seperti pengamatan

terhadap pembelajaran sejarah di kelas XI IPS di SMA Negeri 1 Karangobar. Setelah itu melakukan wawancara mendalam dengan menggunakan teknik Purposive Sampling yaitu mewawancarai seorang yang ahli terkait dengan obyek yang diteliti dalam hal ini adalah guru sejarah, dan juga menggunakan teknik snowball sampling yaitu penembahan sumber untuk mempekuat atau menambah data yang diperlukan dalam hal ini yang diwawancara adalah peserta didik dan kepala perpustakaan. Dalam menjaga kredibilitas data digunakan teknik yang disebut triangulasi data, triangulasi data terdiri dari triangulasi sumber, triangulasi teknik, dan juga triangulasi waktu. Setelah data diperoleh maka harus dianalisis. Analisis data yang digunakan terdiri dari pengumpulan data yaitu data-data yang telah diperoleh dalam penelitian, setelah itu direduksi atau dipilih data mana yang penting dan tidak penting, selanjutnya data yang telah dipilih di sajikan, dan untuk yang terakhir ditarik kesimpulannya.

Tahap selanjutnya adalah tahap studi pengembangan. Tahap ini adalah dimana bahan ajar dibuat. Langkah-langkah yang dilakukan adalah sebagai berikut; pengumpulan data produk, desain produk, validasi ahli, revisi, dan selanjutnya bahan ajar bisa digunakan. Pada tahap validasi bahan ajar dinilai oleh validator ahli yang menilai bahan ajar tersebut layak atau tidak. Validator ahli tersebut terdiri dari validator ahli materi dua orang, validator media dua orang, dan terakhir adalah validator praktisi. Setelah melalui tahap validasi akan dilakukan revisi atau perbaikan. Setelah itu bahan ajar bisa digunakan. Tahap terakhir adalah tahap evaluasi dimana bahan ajar akan diuji coba pada obyek penelitian. Dalam hal ini yang akan diperoleh adalah penilaian pendapat dari peserta didik juga dari guru. Sample yang digunakan dalam uji coba ini adalah kelas XI IPS 5 SMA Negeri 1 Karangobar, pengumpulan data menggunakan metode kuantitatif, dengan menggunakan kuisioner sebagai pengumpul datanya karena skala yang diteliti besar.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pembelajaran sejarah di SMA Negeri 1 Karangobar hanya menggunakan LKS (Lembar Kerja Siswa) sebagai bahan ajar pokok atau wajib. Selain itu penggunaan buku paket Erlangga sebagai bahan ajar pokok lainnya yang tersedia di perpustakaan dan digunakan disetiap kegiatan belajar mengajar. Jumlahnya 40 buah buku untuk setiap angkatan. Hal tersebut karena buku yang digunakan harus sesuai dengan kurikulum yang berlaku dimana SMA Negeri 1 Karangobar menggunakan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP), otomatis materi harus sesuai dengan standar kompetensi (SK) dan kompetensi dasar (KD) yang telah ditetapkan. Bahan ajar tersebut kurang bisa merangsang rasa tertarik peserta didik dalam mempelajari materi, hal ini dikarenakan minat baca yang rendah karena bahan ajar yang kurang menarik dan kesadaran mereka untuk belajar yang rendah. Keluhan peserta didik di SMA Negeri 1 Karangobar menilai bahan ajar sejarah yang mereka gunakan membuat jenuh dan kurang bisa dipahami. Sehingga peserta didik mengharapkan bahan ajar yang menarik.

Kurikulum KTSP adalah kurikulum yang fleksibel dimana guru disini dibebaskan dalam mengembangkan materi dan cara pembelajaran untuk meningkatkan efektifitas pembelajaran. Mengatasi hal tersebut para guru berusaha agar pembelajaran sejarah bisa efektif terutama menggunakan *powerpoint*. Tetapi tentunya media tersebut tidak bisa dipelajari peserta didik setiap waktu. Pengembangan akan bahan ajar di sebuah instansi pendidikan sangat diperlukan karena mengikuti kebutuhan yang semakin berbeda setiap tahun dan pola pikir peserta didik yang berkembang setiap waktu. Sehingga permasalahan terkait bahan ajar yang menarik dapat teratasi.

Pengembangan materi pembelajaran tentunya bisa dilakukan melalui pengembangan bahan ajar. Hal yang harus diperhatikan untuk menyelesaikan penambahan bahan ajar penunjang yang variatif, inovatif dan sesuai dengan keadaan lingkungan sosial dan budaya peserta didik. Hal tersebut dirasa akan membuat menarik bahan ajar yang akan dikembangkan. SMA Negeri 1 Karangobar terletak di

Kabupaten Banjarnegara mempunyai peninggalan sejarah yang sangat penting yaitu Sejarah Candi Dieng sebagai peninggalan sejarah tertua di Jawa Tengah memiliki urgensi yang sangat penting bagi peserta didik. Hal ini akan menimbulkan rasa ingin tahu dan merangsang pemikiran kritis peserta didik dalam mempelajari sejarah situs peninggalan Candi Dieng, sehingga pemikiran mereka akan berkembang terutama dalam menggunakan ilmu-ilmu kesejarahan. Selain itu dari aspek sosial peserta didik akan memahami fenomena sosial dan kearifan lokal lingkungan mereka sehingga berdampak pada sisi afektif mereka yang terjaga dengan baik. Hal tersebut bisa disinkronkan dengan materi pelajaran yaitu sejarah perkembangan kerajaan Hindu-Buddha di Indonesia.

Pengembangan bahan ajar pada materi pokok perkembangan kehidupan kerajaan Hindu-Buddha di Indonesia dengan berbasis sejarah dan budaya lokal untuk mencapai sasaran karakteristik peserta didik yaitu berkenaan dengan, lingkungan sosial, geografis, budaya. Hal ini menurut peneliti sangat menarik karena SMA Negeri 1 Karangobar sendiri dalam pembelajaran menerapkan karya wisata ke Dieng sebagai salah satu metode pembelajarannya. Sehingga bahan ajar yang dibuat bersifat kontekstual dan berkaitan dengan pada materi pokok perkembangan kehidupan kerajaan Hindu-Buddha di Indonesia.

SMA Negeri 1 Karangobar rutin melakukan pembelajaran karya wisata atau studi lapangan untuk kelas X, maka bahan ajar ini bisa menjadi rujukan untuk melengkapi laporan. Bahan ajar ini digunakan di kelas XI untuk memenuhi kebutuhan bahan ajar yang menarik untuk pada materi pokok perkembangan kehidupan kerajaan Hindu-Buddha di Indonesia serta menunjang proses pembelajaran di kelas, selain itu supaya pembelajaran yang dilakukan di kelas X bisa berkelanjutan. Bahan ajar ini dirancang untuk memudahkan peserta didik saat mengikuti proses pembelajaran serta melengkapi kekurangan materi yang diberikan dalam LKS dan buku paket maupun materi yang disampaikan oleh pendidik.

Selain terkait materi bentuk dari bahan ajar itu juga sangat penting untuk menentukan apakah bahan ajar tersebut menarik atau tidak. Pemilihan bentuk ensiklopedia dinilai peneliti menjawab permasalahan tentang analisis kebutuhan bahan ajar. Karena dalam ensiklopedia unsur-unsur yang ditawarkan dapat memenuhinya diantara terdapat visualisasi (gambar yang banyak), materi yang cukup lengkap dan dapat dengan mudah dipahami oleh peserta didik, pengemasan yang menarik yaitu dengan kombinasi warna, grafis, dan ilustrasi serta yang terpenting adalah kontekstual dalam hal ini adalah mengintegrasikannya dengan sejarah dan budaya lokal Dieng. Kegemaran akan gambar ini menambah kesenangan dan semangat dalam pembelajaran sejarah (Kocchar, 2008:264).

Ensiklopedia sejarah dan budaya lokal Dieng membantu untuk mengetahui sejarah dengan menyenangkan. Unsur-unsur tersebut tentunya tidak melupakan koridor yaitu harus sesuai dengan SK dan KD yang sesuai dengan kurikulum yang diterapkan. Sehingga peneliti berpendapat dengan menggabungkan semua unsur-unsur tersebut dapat memenuhi kebutuhan bahan ajar peserta didik yang menarik dan inovatif. Pengembangan bahan ajar yang telah dikembangkan divalidasi terlebih dahulu oleh ahli materi, ahli media dan guru sejarah (praktisi). Penilaian dari ahli materi bertujuan untuk mengukur kelayakan isi atau substansi materi yang terkandung di dalam bahan ajar. Penilaian dari ahli media dimaksudkan untuk mengukur kelayakan struktur dan penampilan dari bahan ajar. Tahap validasi dalam penelitian ini dilakukan dalam 2 tahap, yakni validasi tahap I dan validasi tahap II. Validasi dari segi materi dilakukan dengan memberikan instrumen penilaian kepada ahli materi dan ahli praktisi (guru).

Validasi para ahli mengenai kelayakan bahan ajar yang dikembangkan memperoleh hasil yang sangat memuaskan. Dari empat kriteria, bahan ajar yang dikembangkan memperoleh kriteria kelayakan sangat baik digunakan tanpa revisi di semua aspek. Hal tersebut menandakan bahwa bahan ajar yang

dikembangkan layak digunakan pada pembelajaran sejarah. Respon dari guru dan peserta didik juga menunjukkan hasil yang sangat memuaskan. Dengan hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa penggunaan bahan ajar ensiklopedia sejarah dan budaya lokal Dieng pada proses pembelajaran sejarah materi pokok perkembangan kehidupan kerajaan-kerajaan Hindu-Buddha di Indonesia sangat baik digunakan. Dengan hasil tersebut maka bahan ajar ensiklopedia sejarah dan budaya lokal Dieng memenuhi kompetensi dan tujuan pembelajaran.

SIMPULAN

Bahan ajar sejarah yang digunakan di SMA Negeri 1 Karangobar disesuaikan dengan kurikulum yaitu KTSP. Bahan ajar pokok yang digunakan adalah Lembar Kerja Siswa (LKS) dan Buku paket Erlangga. Bahan ajar yang digunakan dinilai masih kurang menarik minat baca peserta didik. Selain itu komposisi materi dinilai juga kurang memenuhi kebutuhan peserta didik. Referensi buku lain yang tersedia sangat kurang, maka dari itu selain bahan ajar pokok dibutuhkan bahan ajar suplementer atau bahan ajar penunjang. Bahan ajar penunjang harus memenuhi sasaran yaitu meningkatkan minat dan menarik untuk peserta didik. Pengemasannya harus sesuai dengan kurikulum dan disesuaikan dengan kebutuhan peserta didik. Selain itu inovasinya adalah mengintegrasikannya dengan sejarah di lingkungan peserta didik agar bahan ajar tersebut bersifat kontekstual. Unsur-unsur tersebut dapat meningkatkan minat baca peserta didik dan meningkatkan pemahaman peserta didik.

Pengembangan bahan ajar bentuk ensiklopedia sejarah dan budaya lokal Dieng disusun sesuai kaidah standar kelengkapan bahan ajar dan dirancang dengan buku sumber yang relevan. Ensiklopedia sejarah dan budaya lokal Dieng telah melalui dua tahapan validasi oleh tim ahli dan praktisi (guru). Dari segi materi yang terdiri dari 3 aspek penilaian yaitu aspek kelayakan isi, kelayakan penyajian, dan penilaian bahasa. Sedangkan dari segi media juga terdiri dari 3 aspek penilaian yaitu aspek

ukuran ensiklopedia, desain sampul ensiklopedia, dan desain isi ensiklopedia. Kelayakan dari bahan ensiklopedia sejarah dan budaya lokal Dieng menunjukkan sangat baik digunakan untuk dijadikan bahan ajar, baik dari segi materi, segi media dan segi praktisi. Hasil rekapitulasi kelayakan ensiklopedia sejarah dan budaya lokal Dieng dari ahli materi dan praktisi menunjukkan rata-rata kelayakan dengan kriteria sangat baik digunakan tanpa revisi. Sedangkan kelayakan dari ahli media menunjukkan rata-rata kelayakan dengan kriteria sangat baik digunakan tanpa revisi.

Penilaian ensiklopedia sejarah dan budaya lokal Dieng dilakukan dengan cara memperoleh data dari responden yaitu guru sejarah dan peserta didik XI IPS 5. Penilaian tersebut menggunakan angket respon positif guru dan respon positif peserta didik sebagai instrumen pengumpulan data terhadap penggunaan bahan ajar ensiklopedia sejarah dan budaya lokal Dieng dalam proses pembelajaran sejarah. Penilaian yang diperoleh dari respon positif guru adalah sangat baik, sedangkan dari respon peserta didik adalah sangat baik. Dengan hasil tersebut dapat dikatakan bahwa penggunaan ensiklopedia sejarah dan budaya lokal Dieng sangat baik digunakan dalam proses pembelajaran sejarah.

DAFTAR PUSTAKA

- Agung, Leo dan Sri Wahyuni, 2013. *Perencanaan Pembelajaran Sejarah*. Yogyakarta: Ombak.
- Kochhar, S.K. 2008. *Pembelajaran Sejarah: teaching of History*. Terjemahan oleh Purwanta Dan Yovita Hardiwati. Jakarta: PT Grasindo.
- Smith, Miranda, dkk. 2009. *Ensiklopedia Sejarah Dan Budaya*. Jakarta: PT Lentera Abadi.
- Supeno, Hadi, dkk. 2014. *Inilah Dieng Pesona, Potensi, Misteri*. Banjarnegara: Pemerintah Kabupaten Banjarnegara.
- Pramono, Suwito Eko. 2014. "Kinerja Guru Sejarah: Studi Kausal Pada Guru-Guru Sejarah SMA di Kota Semarang". Dalam *Jurnal Paramita* Vol 24. hal 114-125.
- Prastowo, Andi. 2011. *Panduan Kreatif Membuat Bahan Ajar Inovatif*. Yogyakarta: DIVA Press.